

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM INTERAKSI JUAL-BELI PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL MODERN (PTM) KOTA BENGKULU

Titje Puji Lestari, M.Pd.

titjepujilestari90@yahoo.com

Dosen Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRAK

Analisis prinsip kerja sama dalam interaksi jual beli pedagang di pasar tradisional modern (PTM) kota Bengkulu dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan prinsip kerjasama dalam 4 maksim perakapan pedagang pasar PTM Kota Bengkulu. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan ara (1) obserasi, (2) wawancara, (3) rekaman, dan (4) teknik catat. Teknik analisis data dengan cara (1) mentranskrip data, (2) pengkodean data, (3) pengidentifikasian, (4) pengklasifikasian, (5) interpretasi data, (6) membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pedagang yang tidak dijumpai banyak pembeli mereka sering menyalahgunakan bahasa, yaitu pelanggaran maksim, sedangkan pedagang yang mempunyai pembeli lebih banyak mematuhi prinsip kerjasama tersebut. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan ada penelitian lanjutan, mengingat penelitian yang dilakukan ini terfokus pada penggunaan prinsip kerjasama dalam interaksi jual beli saja di pasar PTM Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Kerja Sama, Interaksi, Jual- Beli

1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam bentuk percakapan dapat dikaji dalam ilmu pragmatic. Menurut Rohmadi (2004:2), mengatakan bahwa pragmatic adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi, makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks 'context dependeny' atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Percakapan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih secara bergantian dan diantara dan mitra tutur saling memahami makna percakapan tersebut. Pengguna bahasa adalah orang yang menggunakan bahasa, dalam dunia linguistik disebut dengan masyarakat bahasa. Salah satu contoh dari masyarakat bahasa adalah masyarakat pasar, karena pedagang yang merupakan hasil salah satu anggota dari masyarakat pasar menggunakan bahasa dalam kegiatan menawarkan barang dagangannya sampai kegiatan transaksi jual beli.

Penggunaan bahasa pedagang adalah suatu ujaran atau tuturan yang merupakan sebuah tindakan atau prinsip seseorang pedagang menarik konsumennya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa penggunaan bahasa yang baik untuk menarik konsumen yaitu dengan prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama dalam interaksi sosial sangatlah penting bagi pedagang terutama pada proses jual- beli. Prinsip kerja sama ini dimaksudkan agar antara penjual dan pembeli dapat berkomunikasi secara kooperatif.

Dari penelitian mengenai tindak tutur bahasa pedagang dan berdasarkan surveinya bahwa penggunaan bahasa pedagang dan pembeli yang tidak sesuai maksim kualitas dalam komunikasinya. Berikut contoh kejanggalan dalam

percakapan atau kesalahan maksim antara pembeli dan penjual yaitu ada seseorang ibu yang berjalan melewati penjual buah jeruk di lantai pertama pasar tradisional modern kota Bengkulu, saat itu keadaan pasar masih sepi sekitar pukul 13.00 wib. Seorang ibu tersebut ternyata tertarik melihat jeruk dan mendekati kios tempat penjualan buah jeruk tersebut.

Percakapan yang terjadi antara penjual dan pembeli saat itu, seorang ibu bertanya berapa harga buah jeruk tersebut dan pedagangnya menjawab hanya duabelas ribu rupiah dan pembelipun ingin menyicipi buah jeruk tersebut untuk meyakinkan dia untuk membeli buah tersebut dan terjadilah percakapan antara pembeli dan pedagang yang memberikan informasi yang tidak sesuai dengan apa yang dirasakan. dalam wacana di atas penjual tidak memberikan informasi yang benar tentang rasa jeruk yang dijualnya. penjual mengatakan rasa jeruk yang dijual yang dijualnya manis, namun setelah dicicipi pembeli rasa jeruk tersebut masam atau kurang manis. Biasanya jika terjadi hal tersebut dalam wacana di atas terkadang pembeli tidak jadi membeli barang dagangannya. berbeda ketika pedagang mengatakan buah jeruk yang dijualnya 'seger' yang berarti 'manis tapi ada asamnya'.

Dari contoh kasus penyimpangan maksim di atas, dapat kita lihat bahwa prinsip kerjasama dala interaksi jual beli itu tidak dipatuhi oleh pedagangnya. dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti "Analisis Prinsip Kerjasama Dalam Interaksi Jual Beli Oleh Pedagang di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif maksudnya adalah membuat gambaran, lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai data, sifat- sifat dan hubungan fenomena yang diteliti (Sudaryanto, 1993:8). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan prinsip kerjasama dalam interaksi jual beli pedagang pasar PTM yang sukses dalam interaksi jual beli sehingga banyak pembeli dan pedagang yang benar- benar pembelinya sepi di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu.

Sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah masyarakat pasar di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu. Lokasi penelitian yakni di Kota Bengkulu tepatnya di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan fakta di lapangan bahwa sebagian masyarakat pasar baik pembeli atau penjual menyimpang dari maksim kerjasama tersebut sehingga interaksi yang terjalin menyalahgunakan bahasa yang baik dan sopan sesuai maksim yang mana apabila sesuai maksim maka akan terjalinlah komunikasi atau inteksi yang baik..

Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan penggunaan prinsip kerjasama dalam interaksi jual beli pedagang di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni: (1) observasi, observasi yang dilakukan secara langsung pada saat transaksi jual beli dan menawarkan barang dagangannya. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur artinya penulis mencatat kegiatan yang diamati sesuai pedoman observasi. Dalam observasi ini pengamat bertindak sebagai nonpartisipan artinya pengamat tidak termasuk kelompok yang diamati.(2) wawancara, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai data para pedagang yang menjadi subjek penelitian dan data para pembeli pada saat kegiatan transaksi jual beli. (3) rekaman, rekaman digunakan sebagai bukti autentik dalam penelitian. Dalam rekaman terdapat suara yang nantinya dapat digunakan peneliti sebagai bahan penelitian pada proses analisis data. (4) teknik catat, teknik catat ini dilakukan dalam menulis temuan-temuan di lapangan dalam sebuah buku. Dalam melakukan pencatatan di lapangan, peneliti mendeskripsikan segala sesuatu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) transkrip data, (2) analisis transkrip data, (3) klasifikasi data, (4) hasil analisis data, (5) keabsahan hasil analisis data.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada prinsip kerjasama dalam interaksi jual beli pedagang. Hal ini disebabkan karena banyak pedagang yang menyimpang dari prinsip kerjasama ini dalam interaksi jual beli sehingga ada beberapa pedagang yang menyimpang prinsip tersebut akan sepi pembeli dan sebaliknya. Apabila pedagang selalu memenuhi aturan prinsip jual beli dalam menyampaikan informasi harga dan kualitas barangnya dengan baik maka pembeli akan terkesan dan membeli barang dagangannya.

Hasil penelitian ditemukan penggunaan dan pelangganan maksim dan yang lebih dominan pada temuan penelitian ini yaitu pelangganan pada maksim kualitas. Temuan dari penelitian prinsip kerjasama dalam interaksi jual beli pedagang pasar PTM Kota Bengkulu ini adalah penggunaan maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

a. Maksim kualitas

Berdasarkan hasil analisis data 01 menunjukkan bahwa pedagang berinteraksi dengan baik dan menggunakan maksim kualitas.

Pembeli: mbak duit balikanny mano?

Penjual: oh iko na buk, lupu

Dari data 01 di atas menunjukkan bahwa ada interaksi yang terjadi dengan penggunaan maksim kualitas sehingga antara pembeli dan pedagang terjalin interaksi dengan baik. Selanjutnya data 06 yang menunjukkan penyimpangan maksim kualitas seperti berikut:

Pembeli : manis apa ora pak?

Penjual : manis bu

Pembeli : entuk diinsipi?

Penjual : bole

Pembeli : lho kok kecut pak

Dari data di atas terjadi penyimpangan maksim kualitas karena tidak memberikan informasi yang benar.

b. Maksim kuantitas

Penggunaan maksim kuantitas data 03 temuan pada data ini yaitu dalam tuturannya terlihat menyampaikan informasi sekaligus memperjelas informasi tersebut.

Penjual : 6 ribu mbak

Pembeli : pak 5 ribu ya?

Penjual : pas mbak

Dari tuturan di atas digolongkan dalam pematuhan maksim kuantitas karena pada tuturannya pedagang memperjelas harga dari

terong. Selanjutnya ada penyimpangan maksim kuantitas pada data 09 yaitu:

Penjual : alangkah banyaknyo tu untu apo?

Pembeli : ya syukuran. Anakku yang kelas lima dan kelas dua sunat. Jadi ndak syukuran. Datang ya!!

Dari data di atas terjadi penyimpangan maksim karena memberikan informasi yang berlebihan.

c. Maksim relevansi

Penggunaan maksim relevansi ditunjukkan pada data 04 yaitu tuturan yang disampaikan sesuai dengan topic pembicaraan dan tidak menyimpang sehingga tuturan sesuai dengan keadaan.

Pembeli : kentang 1 kg

Penjual : habis bu, kentangnya Cuma ada setengah kilo lagi

Selain data diatas ada juga penyimpangan maksim relevansi yaitu pada data 08 :

Pembeli : liekla dewek yuk ikanny ko segar matonyo ajo masih merah.

Padahal apa yang dikatakanya tidak sesuai dengan apa yang terlihat.

Tampak dua orang calon pembeli mendekati kios ikan tersebut dan melihat-lihat karena pedagangnyaselalu berteriak “ ikan murah, ikan murah ” segar pulo siapo cepek nyo dapek.

Dari data di atas tuturan tersebut tergolong pada maksim relevansi karena tidak memberikan informasi dengan jelas dan benar.

d. Maksim cara

Data 05 transaksi jual beli di pasar ini pembeli menanyakan sayur sawi putih kepada pedagang an pedagag langsung menanyakan “ndak berapa kilo”, dan ternyata pembeli hanya ingin membeli setengah kilo. Dari tuturan di atas jelas, tepat dan tidak berbelit- belit karena maksim cara harus menunjukkan sikap yang benar- benar tepat.

Selanjutnya penyimpangan pada maksim cara adalah ungkapan dalam tuturan terkesan kabur karena dalam tuturan ini pedagang menggoda atau mengajak si pembeli bercanda, sebagai berikut:

Penjual : oke oke pilih tahu putih yang elok untuk kaba yang cantik dan putih juga. Pada tuturan ini terkesan kabur karena pengertian dari tuturan tersebut bisa memuji bisa menghina.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dari data yang diperoleh ditemukan pemenuhan prinsip kerjasama. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa yang lebih dominan ditemukan pada penyimpangan maksim kualitas. Pemenuhan maksim kuantitas terjadi bila penjual melaksanakan suatu informasi sesuai dengan kebutuhan pembeli akan informasi tersebut. Maksim kualitas dipenuhi oleh penjual dengan mengatakan informasi yang benar supaya pembeli tidak kembali lagi dan menukarkan barang yang dibelinya. Maksim relevansi dipenuhi oleh penjual dengan memenuhi ujaran sesuai topik yang dibicarakan. Ujaran yang sesuai dengan maksim cara, yaitu haruslah singkat, padat dan jelas.

Prinsip kerjasama yang digunakan dalam interaksi jual beli pedagang di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu berdampak pada pedagang tersebut. Memenuhi prinsip kerjasama dalam maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara akan menghasilkan interaksi atau komunikasi yang baik dengan pembeli. Selain penggunaan prinsip kerjasama di pasar tradisional modern (PTM) Kota Bengkulu ada yang menyimpang dari prinsip kerjasama sehingga interaksi yang terjalin kurang baik dan komunikasi tidak berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Rani, Abdul. 2000. *Prinsip- Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistic umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul Dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismari. 1995. *Tentang percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Kridalaksana, harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa Dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip- prinsip pragmatic*. Jakarta: UI PRESS
- Lubis, A. Hamid Hassan. 1996. *Analisis wacana pragmatic*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Nababan, P.W. 1991. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansur. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: angkasa.
- Purba, Atilan. 2002. *Pragmatic bahasa Indonesia*. Medan: USU Press

- Rahadi, kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatic*. Malang: DIOMA.
- Rankema. 2004. *Introduction To Discourse Studies*. Amsterdam Philadelphia: John Benjamin B.V
- Soeparno. 2002. *Dasar- dasar linguistik umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: duta wacana university press.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Unchjana, onong dan effendi. 2007. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .
- .